

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Ada tiga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini untuk dijawab yaitu: bagaimanakah orientasi nilai-nilai *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun di kota Pematang Siantar? bagaimanakah proses pewarisan nilai-nilai *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun di kota Pematang Siantar? dan apakah kegunaan nilai-nilai *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun di kota Pematang Siantar? Berdasarkan keseluruhan paparan dimuka ketiga rumusan masalah diatas telah terjawab, demikian juga tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Oleh sebab itu dalam bagian ini akan diusahakan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan keseluruhan pembahasan dimuka, demikian selanjutnya beberapa saran berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut.

#### Kesimpulan

1. *Folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun hasil-hasil penelitian ini mengungkapkan orientasi nilai-nilai budaya *folklore* etnik Simalungun mengenai lima masalah pokok manusia berdasarkan situasi sosial budaya tertentu berkaitan kepada kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Orientasi nilai-nilai budaya *folklore* etnik Simalungun yang bersumber dari konsepsi peribahasa etnik tersebut mengungkapkan tata kelakuan yang diestui oleh kebudayaan etnik Simalungun.
2. Ada tiga kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat hidup manusia yang diestui oleh kebudayaan etnik Simalungun yaitu kategori konsepsi *kemantapan diri secara individual, relasi sosial, dan keyakinan agamawi.*

3. Ada tiga kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat hubungan manusia kepada alam yang direstui oleh kebudayaan etnik Simalungun yaitu kategori konsepsi *keyakinan agamawi*, *relasi sosial*, dan *ketersediaan sumber daya*.
4. Ada dua kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat waktu bagi manusia yang direstui oleh kebudayaan etnik Simalungun yaitu kategori konsepsi *keyakinan agamawi*, dan *pendaya-gunaan waktu secara positif*.
5. Hanya satu kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat kerja bagi manusia yang direstui oleh kebudayaan etnik Simalungun yaitu kategori konsepsi *perilaku yang pro-aktif*.
6. Ada dua kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat hubungan manusia kepada sesama yang direstui oleh kebudayaan etnik Simalungun yaitu kategori konsepsi *perilaku yang menekankan sisi horizontal*, dan *perilaku yang menekankan sisi vertical*.
7. Pewarisan nilai-nilai budaya *folklore* etnik Simalungun yang bersumber dari konsepsi peribahasa etnik Simalungun dari satu generasi kepada generasi berikutnya ditransmisikan melalui kegiatan-kegiatan sosial budaya dan ritus-ritus adat yang diorganisir oleh asosiasi kelompok marga *sisadapur*. Konsepsi peribahasa etnik yang ditransmisikan tersebut memuat lima masalah pokok manusia yaitu hakikat hidup manusia, hakikat hubungan manusia kepada alam, hakikat waktu bagi manusia, hakikat pekerjaan bagi manusia, dan hakikat hubungan manusia kepada sesama. Cara pewarisan ialah *orang yang dituakan* atau *ahli adat* dalam asosiasi kelompok marga *sisadapur* menjadi penutur yang mempergunakan peribahasa etnik Simalungun untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pendengarnya ketika mendapat

kesempatan berbicara dalam kegiatan sosial budaya tersebut, sedangkan pendengarnya ialah setiap individu yang hadir disana.

8. Konsepsi peribahasa etnik Simalungun hasil-hasil penelitian ini berasal dari masa lampau, tetapi konsepsinya relevan dipergunakan masa kini untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Dikatakan demikian karena konsepsi peribahasa etnik Simalungun hasil-hasil penelitian ini mengungkapkan tata kelakuan manusia berdasarkan kemajuan adab, budaya, persatuan dan mempertinggi derajat kemanusiaan. Disamping itu, konsepsi peribahasa etnik Simalungun hasil-hasil penelitian ini membantu menyediakan solusi dari sejumlah kekecewaan yang timbul karena dampak kehidupan modern, umpamanya rapuhnya ikatan persaudaraan, terjadinya kerusakan lingkungan, dan terjadinya pencemaran.

### **Saran-saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Disarankan kepada komunitas etnik Simalungun untuk dapat melestarikan nilai-nilai budaya etnik Simalungun yang bersumber dari konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai lima masalah pokok manusia hasil-hasil penelitian ini karena konsepsinya merupakan kearifan lokal yang relevan untuk dipergunakan masa kini membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Didalamnya diungkapkan tata kelakuan yang diresdungi oleh kebudayaan etnik Simalungun berdasarkan kemajuan adab, budaya, persatuan dan mempertinggi derajat kemanusiaan. Secara khusus disarankan kepada pemangku adat Simalungun (Partuha Maujana Simalungun) dalam semua aras, dan asosiasi-asosiasi kelompok marga etnik Simalungun untuk dapat

mengambil langkah-langkah strategis memotivasi keluarga-keluarga etnik Simalungun dimanapun berada untuk dapat menjadi saluran utama dalam pewarisan nilai-nilai budaya *folklore* etnik Simalungun yang bersumber dari konsepsi peribahasa etnik Simalungun.

2. Disarankan kepada pemerintah kota Pematang Siantar, demikian juga pemerintah daerah kabupaten Simalungun kiranya dapat mendaya-gunakan nilai-nilai budaya *folklore* etnik Simalungun yang bersumber dari konsepsi peribahasa etnik Simalungun hasil-hasil penelitian ini selaku kearifan lokal untuk memperkuat kesatuan bangsa.
3. Disarankan kepada instansi penelitian maupun para peneliti yang peduli terhadap kebudayaan bangsa Indonesia untuk mengungkapkan lebih jauh lagi kekayaan kearifan lokal yang terdapat dalam kebudayaan etnik bangsa Indonesia sehingga kearifan lokal tersebut tidak hilang ditelan masa begitu saja.